

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN SAMBUNGAN AIR MINUM PADA PDAM TENGGARONG SEBERANG

Oleh :Yonathan Palinggi, Novi Widya Asmara Ningrum

Penulis adalah Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Kutai Kartanegara

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of income variables, number of family members and the needs of influencing the demand for drinking water connections at the Tenggarong Seberang Branch Office of PDAM. This study used a research sample of 90 people with a probability sampling method. The analysis tool uses multiple regression analysis. The results showed that from the F test, it was found that F count $96.447 > F$ table 2.47 so that it can be said that the variables of income, number of family members and needs together are able to show a significant effect on the demand for drinking water connections at the Tenggarong Seberang Branch Office of PDAM. Partially, the income variable, family member variable, need variable have a positive influence on the demand for drinking water connections. The variable of need has the most dominant influence on the demand for water connection, which is 0.617 or 61.7%, followed by the income variable of 0.588 or 58.8%, and the variable of the number of family members is 0.483 or 48.3%.

Keywords : *Customer Income, Number of Family Members, Needs, Connection Request*

PENDAHULUAN

Pengadaan air bersih merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi kehidupan manusia, di mana air merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang lain. Sebagai bangsa merdeka yang telah dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa kekayaan alam yang terkandung di bumi negara Indonesia ini, salah satunya adalah sangat mutlak digunakan untuk umat manusia sepanjang masa, demi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Mengingat fungsi dan kebutuhan air sebagai kebutuhan pokok hidup manusia dan merupakan sumber alam yang terkandung didalam bumi, maka tepatlah kiranya landasan pokok tentang pemanfaatan air dan kekayaan yang terkandung di wilayah Indonesia diatur dalam UUD 45 Pasal 33 ayat (3).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Cabang Tenggarong Seberang mempunyai tujuan untuk mengusahakan penyediaan air, memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat, serta sebagai sumber pendapatan asli daerah. Dalam kondisi tersebut Perusahaan Daerah Air Minum Cabang Tenggarong Seberang dituntut untuk meningkatkan pelayanannya. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Cabang Tenggarong Seberang dikatakan berhasil atau efektif apabila masyarakat telah benar-benar memperoleh distribusi air, yang mana dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif dan pelayanan distributif yang tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam

periode tertentu. Akan tetapi, tiap konsumen tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam mendapatkan barang dan jasa yang disebut juga daya beli konsumen. Permintaan terhadap barang yang didukung oleh adanya daya beli konsumen disebut permintaan efektif. Sedangkan permintaan yang ada dalam diri konsumen yang pemenuhannya tidak perlu disegerakan disebut permintaan potensial. Selain itu juga ada permintaan absolut, yaitu permintaan terhadap barang dan jasa tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada saat kondisi tersebut muncul (Kertonegoro, 2008 ; 70).

Didalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga dari barang itu sendiri. Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah perkaitan diantara permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Menurut Sudarman (2010 ; 67) ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi fungsi permintaan individual, yaitu (Sudarman, 2010 : 67) yaitu harga barang itu sendiri, pendapatan konsumen, distribusi pendapatan, selera / kebutuhan, harga barang lain yang berkaitan dalam penggunaan, jumlah penduduk, lama konsumsi dan ramalan mengenai masa mendatang. Menurut pengamatan peneliti ada tiga faktor yang mempengaruhi permintaan air minum oleh pelanggan PDAM Cabang Tenggara Seberang yaitu tingkat pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan.

Tingkat pendapatan adalah besarnya pendapatan rumah tangga (jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga yang tinggal serumah) selama satu bulan, diukur dalam ribuan (Rp). Berdasarkan pengamatan, sebagian warga yang memiliki pendapatan dibawah 2.000.000/bulan. lebih memilih mengandalkan air sehari-hari dari sungai atau sumur pompa.

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah pelanggan (orang). Dengan jumlah anggota keluarga yang bervariasi antara 2 - 10 orang dalam satu keluarga tentu kebutuhan air sangat diperlukan dalam keluarga, dengan semakin banyak anggota maka kebutuhan air juga sangat besar dan sebaliknya pula. Dari pengamatan peneliti jumlah anggota keluarga dengan minimal 3 orang atau lebih akan mengandalkan kebutuhan air sehari-hari dari PDAM dan adanya fakta temuan dilapangan bahwa warga dengan jumlah keluarga ≤ 2 orang lebih memilih mengandalkan air dari sungai disekitar rumah mereka.

Selera atau kebutuhan konsumen pada umumnya berubah dari waktu ke waktu. Naiknya intensitas keinginan seseorang terhadap barang tersebut begitu pula sebaliknya. Menurut Boediono (2010:25) perubahan kebutuhan konsumen bisa ditunjukkan oleh perubahan bentuk atau posisi dari *indifference map*. Jadi dalam hal ini, pada intinya tanpa ada perubahan harga barang-barang maupun income, permintaan akan sesuatu barang bisa berubah karena perubahan selera.

Saat ini PDAM Cabang Tenggara Seberang menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyediaan air untuk pelanggan, antara lain terbatasnya kapasitas air baku. Menurunnya kapasitas air baku pada musim kemarau yang mencapai 30% dari kondisi normal, pemerataan pendistribusian air dikarenakan kondisi topografi yang naik turun serta masih banyaknya daftar tunggu calon pelanggan yang belum dapat dilayani. Berdasarkan data PDAM Cabang Tenggara Seberang pelanggan terlayani baru 2946 atau 65% warga yang terpasang pipa air PDAM dari total 4.532 pelanggan di Kecamatan Tenggara Seberang

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji hal-hal sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh variabel pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang.
2. Besarnya pengaruh variabel pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan secara parsial terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang.
3. Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap permintaan sambungan air minum masyarakat pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Permintaan dan Teori Permintaan

Permintaan adalah kuantitas dari barang yang dapat dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga atau dari berbagai tingkat harga terhadap harga kuantitas barang yang akan dibeli konsumen (Kertonegoro, 2013:71). Permintaan didefinisikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta oleh pembeli pada berbagai tingkat kemungkinan harga pada periode waktu tertentu. (Raharjo, 2010 ; 115)

Selain itu para pakar ekonomi mendefinisikan permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan hubungan antara berbagai kuantitas suatu barang yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga barang tersebut, ceteris paribus. (Arsyad, 2007:23). Permintaan konsumen akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, diantara banyak faktor tersebut yang terpenting adalah yang dinyatakan di bawah ini (Sukirno, 2012 : 51) :

- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e. Selera / kebutuhan.
- f. Jumlah penduduk
- g. Lama konsumsi
- h. Ramalan mengenai masa mendatang.

Teori permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang akan diminta turun. Dengan asumsi hal-hal lain dianggap tetap (M. Suparmoko, 2014:17). Secara sederhana teori permintaan permintaan dapat dirumuskan sebagai kuantitas yang dibeli per unit waktu semakin besar apabila harga dengan mengganggap hal-hal lain yang turut mempengaruhi permintaan adalah tidak berubah (*ceteris paribus*).

Melihat hubungan sebab akibat dari hukum permintaan menyatakan bahwa tingkat harga merupakan variabel yang dipengaruhi oleh harga barang. Artinya apabila harga turun maka barang yang diminta naik dan apabila harga naik jumlah barang yang diminta turun. Teori permintaan dapat dijelaskan dengan menggunakan metode grafik melalui kurva yang dapat didefinisikan sebagai suatu kurva permintaan yang menggambarkan hubungan antara suatu barang dengan jumlah barang tersebut yang diminta individu. Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari atas ke kanan bawah dan mempunyai kemiringan negatif.

Teori Perilaku Konsumen dan Permintaan

1. Teori Nilai Guna (*utility*)

Teori ini menjelaskan tentang perilaku konsumen didalam menggunakan dan membelanjakan pendapatan yang jumlahnya terbatas untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan, yang dapat berupa barang konsumsi / jasa, dengan cara mengkombinasikan agar tercapai kepuasan maksimum. Setiap orang mempunyai skala preferensi dimana ia menyusun barang dan jasa menurut urutan pentingnya. Skala preferensi disusun terlepas dari harga-harga pasar (Kadariah, 2012 : 14). Skala preferensi tersebut ditunjukkan oleh sebuah kurva yang menghubungkan antara dua barang atau lebih, tetapi memberi tingkat kepuasan yang sama.

Penjelasan mengenai perilaku konsumen yang paling sederhana didapati dalam hukum permintaan, yang mengatakan bahwa “ bila harga suatu barang naik maka jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut turun”. Dan sebaliknya bila barang tersebut turun (Boediono, 2010 : 17). Dalam teori permintaan konsumen ini ada dua pendekatan nilai guna (*utility*) untuk menerangkan mengapa konsumen berperilaku sedemikian rupa, yaitu :

A. Pendekatan nilai guna (*utility*) Kardinal
Pendekatan Utilitas kardinal adalah bahwa kepuasan konsumen yang diperoleh dari mengkonsumsi barang-barang dan jasa dapat diukur dengan angka atau dinyatakan secara kuantitatif, seperti berat/tinggi. Pendekatan ini disebut juga pendekatan kardinal. Utilitas dianggap sebagai ukuran kemampuan kemampuan sebuah barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan. Asumsi-asumsi dalam Pendekatan Kardinal adalah:

- a) Tingkat utilitas yang dicapai secara total oleh seseorang merupakan fungsi kualitas dari barang yang dikonsumsi.

Sehingga, Utilitas = $U = f$ (barang a, barang b, ...barang z)

- b) Konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasan dengan dana yang terbatas.
- c) Utilitas dapat diukur secara Marginal Utility (MU) dari setiap unit tambahan barang yang dikonsumsi akan terjadi penurunan. Marginal Utility adalah perubahan dari total utility (TU) yang disebabkan oleh adanya tambahan satu unit barang yang dikonsumsi, dengan asumsi factor-faktor lain yang saling berpengaruh dianggap konstan (*ceteris paribus*)
- d) Keseimbangan konsumen, seseorang dikatakan berada pada kondisi keseimbangan apabila telah mengalokasikan dananya yang terbatas diantara berbagai macam barang dan jasa sehingga relokasi tidak akan menaikkan Total Utility yang diperolehnya dari mengkonsumsi barang tersebut yang berarti seseorang telah membelanjakan semua dananya dan kepuasan yang diperoleh adalah maksimal.

B. Pendekatan Nilai Guna Ordinal / Pendekatan Kurva Indifferens

Pendekatan ordinal atau pendekatan kurva indifferens menganggap bahwa utilitas (kepuasan) yang diperoleh konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa hanya dapat dihitung dengan pengukuran ordinal. Dalam penggunaan kurva indifferens ini didasarkan pada pengukuran ordinal dalam analisis pemilihan konsumen dan penurunan fungsi permintaan. Tingkat barang-barang sangat menentukan dalam tingkat utilitas.

2. Teori Preferensi Konsumen

Suatu unit konsumen baik perorangan maupun rumah tangga, akan mendapatkan kepuasan atas guna (*utility*) karena mengkonsumsi sejumlah komoditi selama periode waktu tertentu.

Jumlah komoditi yang dikonsumsi oleh satu unit konsumen dalam periode waktu tertentu disebut seuntai komoditi (a commodity bundle). Setiap konsumen berusaha untuk memaksimalkan tingkat kepuasan yang mereka peroleh dengan jumlah pengeluaran uang tertentu. Untuk keperluan tersebut, setiap konsumen dianggap dapat membuat urutan-urutan (rank) dari semua untaian komoditi yang ada. Konsumen harus dapat memilih komoditi mana yang lebih dipilih, dengan kata lain setiap unit konsumen harus dapat menentukan daftar urutan preferensi (Sadono Sukirno, 2012 : 16).

3. Pengaruh Perubahan Harga Terhadap Permintaan.

Masyarakat pada umumnya ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta oleh seorang konsumen. Pada saat barang berubah ada dua efek yang mengakibatkan adanya perubahan harga mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Kedua efek tersebut adalah efek substitusi dan efek pendapatan.

- a. Efek Substitusi terjadi karena adanya perubahan harga relatif barang-barang yang dikonsumsi oleh konsumen sedangkan pendapatan tetap.
- b. Efek Pendapatan terjadi karena adanya perubahan harga suatu barang akan menyebabkan pendapatan riil konsumen bila diukur dengan barang akan berubah, dan hal ini akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta berubah, *ceteris paribus*.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga permintaan adalah sebagai berikut :

- a. Semakin dekat pengganti suatu barang, permintaan akan semakin elastis.
- b. Semakin penting suatu barang untuk kelangsungan hidup, semakin rendah elastisitasnya. Barang-barang kebutuhan pokok seperti garam, mempunyai

elastisitas yang lebih rendah dari harga barang bukan pokok seperti rokok.

- c. Semakin besar pendapatan yang dibelanjakan untuk suatu barang, permintaan semakin elastis.
- d. Semakin lama waktu untuk melakukan pertimbangan, semakin tinggi elastisitas suatu barang.

4. Pengaruh Perubahan Pendapatan Terhadap Permintaan

Perubahan pendapatan konsumen, harga tetap tidak berubah, tetapi mengakibatkan perubahan jumlah barang yang dibeli. Terutama untuk jenis barang normal dan barang superior, kenaikan pendapatan akan mendorong naiknya konsumsi. Sebaliknya pengurangan pendapatan akan mendorong berkurangnya konsumsi terhadap kedua jenis barang tersebut. Suatu konsep untuk mengukur derajat responsi perubahan permintaan terhadap adanya perubahan penghasilan.

Berdasarkan besarnya elastisitas pendapatan, komoditi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan pokok dan kebutuhan luks (*luxuries*). Bila elastisitas pendapatan kecil (lebih kecil daripada satu), maka jumlah barang yang diminta konsumen tidak responsif terhadap perubahan pendapatan. Tingkat konsumsi tidak begitu jauh berbeda pada tingkat penghasilan. Komoditi dengan elastisitas pendapatan kecil disebut barang pokok, sedangkan komoditi dengan pendapatan lebih besar daripada satu disebut barang luks atau mewah.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I terdahulu, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Bahwa variabel pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan

berpengaruh signifikan terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang.

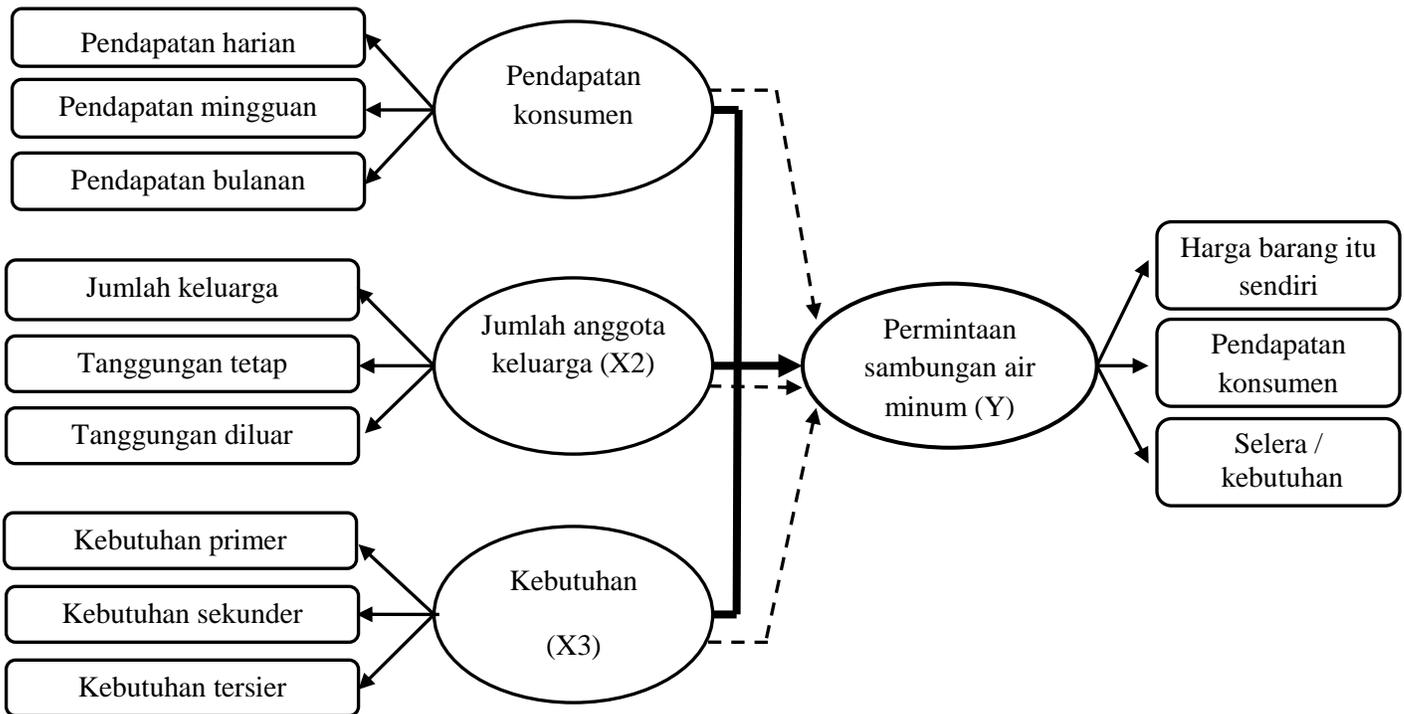
2. Bahwa variabel pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan berpengaruh parsial terhadap permintaan

sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang.

3. Bahwa variabel kebutuhan paling berpengaruh terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang.

Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber : Variabel penelitian dari teori Sudarman (2010 ; 67).

Keterangan :

- : Variabel Independel dan Variabel Dependen (Y)
- : Indikator Variabel
- : Pengaruh Simultan
- : Pengaruh Parsial
- : Garis Indikator

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian

seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Sugiyono, 2007 ; 26).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Tenggarong Seberang dalam daftar tunggu pemasangan air dari pada

Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang sebanyak 925 orang.

Model Analisis Data

Model analisis data sesuai dengan objek penelitian yaitu pada Perusahaan Daerah Air Minum Cabang Tenggarong Seberang dimana Variabel yang digunakan lebih dari satu maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan model analisis Regresi Berganda dengan model persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \hat{\epsilon}$$

(Sugiyono, 2007 ; 251)

Dimana :

Y = Permintaan sambungan air minum

X₁ = Tingkat Pendapatan

X₂ = Jumlah anggota keluarga

X₃ = Kebutuhan

b₁, b₂ = Koefisien regresi partial

a = Konstanta

$\hat{\epsilon}$ = Error atau sisa (residual)

Pengujian Hipotesis

a. Uji F/ Analisis Varian

Tujuan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya, atau dapat diartikan apakah model regresi berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Syarat pengujiannya adalah :

- Jika F hitung > F tabel maka Hipotesis nol (H₀) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, berarti dapat dikatakan bahwa variasi dari model regresi linier berganda mampu menjelaskan pengaruh variabel bebasnya secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebasnya sebaliknya.
- Jika F hitung < F tabel maka Hipotesis nol (H₀) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak, berarti dapat dikatakan bahwa variasi dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel bebasnya

secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebasnya.

Langkah selanjutnya yaitu untuk memperkuat dan mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya diperlukan hasil dari multiple R apabila angka multiple R yang diperoleh mendekati angka satu, maka dapat dikatakan semakin erat atau kuat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel tak bebasnya.

b. Uji t

Untuk membuktikan kebenarannya hipotesis kedua digunakan uji t yaitu menguji kebenaran koefisien regresi secara partial. Syarat pengujiannya adalah :

- Jika t hitung < t tabel maka Hipotesis nol (H₀) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Dalam keadaan demikian ini berarti variabel bebasnya kurang dapat menjelaskan variabel tidak bebasnya.
- Jika t hitung > t tabel maka Hipotesis nol (H₀) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa variabel bebasnya mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya.

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi partial (r²) untuk masing-masing variabel bebas. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana sumbangan masing-masing variabel bebasnya dan untuk mengetahui variabel bebas mana yang (dominan) berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dengan standar deviasi yang sama. Dengan profil data semacam ini maka data tersebut bisa dianggap mewakili populasi. Model yang digunakan adalah tes kolmogorov-

smirnov (K-S) dan shaphiro-wilk. Syarat pengujiannya normalitas data adalah :

- Jika nilai sig > 0,05 maka data dianggap normal distribusinya
- Jika nilai sig < 0,05 maka data dianggap tidak normal distribusinya.

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya korelasi linier diantara satu atau lebih variabel bebas, sehingga akan sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Guna mendeteksi keberadaan multikolinieritas dilakukan analisis korelasi pearson diantara variabel bebas. Syarat pengujiannya adalah bahwa apabila korelasi antara variabel bebas sebesar 0,80 keatas maka terjadi multikolinieritas (Sugiyono, 2007;48).

3. Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui tidak terjadinya kesalahan faktor pengganggu yang mempunyai varian yang sama dalam penyebaran untuk variabel independennya. Dalam uji klasik ini, apabila residual sama atau mendekati nol dan berdistribusi normal serta varian residunya sama maka tidak akan terjadi *heteroskedastisitas* begitu pula sebaliknya.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk

memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Syarat pengujiannya adalah :

- Jika nilai sig > 0,05 maka data dapat dikatakan tidak linear.
- Jika nilai sig < 0,05 maka data dapat dikatakan linear

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Pada bagian **Reliability Statistic** terlihat bahwa nilai Alpha Cronbach ketiga variabel adalah 0,724 (pendapatan) 0,767 (jumlah anggota keluarga), 0,742 (kebutuhan) dan 0,785 (permintaan sambungan) dengan jumlah pertanyaan 3 butir atau item per variabel dengan total sebanyak 12 pertanyaan

Nilai standar minimal untuk nilai reliabilitas adalah 0,600. Oleh karena nilai **Alpha Cronbach** keempat variabel ternyata lebih besar dari 0,600 maka kuisioner yang diuji terbukti reliabel. Nilai **Alpha Cronbach** 0,724 - 0,785 terletak diantara 0,60 hingga 0,80, sehingga tingkat reliabilitasnya adalah **reliabel**.

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran dimana dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 1. Uji Reabilitas

Variabel	N (Responden)	Item kuisioner	Cronbach's Alpha
Pendapatan (X ₁)	90	3	0,724
Jumlah anggota keluarga (X ₂)	90	3	0,767
Kebutuhan (X ₃)	90	3	0,742
Permintaan sambungan (Y)	90	3	0,785

Untuk menghitung validitas suatu kuisisioner, digunakan teknik korelasi, jika korelasi hitung > korelasi tabel maka butir pertanyaan kuisisioner dianggap valid. Syarat pengukuran validitas adalah sebagai berikut

- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan kuisisioner dinyatakan tidak valid.
- Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan kuisisioner dinyatakan valid.

Tabel 2. Nilai Validitas Tiap-tiap Butir Pertanyaan

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,543	0,213	Valid
X1.2	0,478	0,213	Valid
X1.3	0,659	0,213	Valid
X2.1	0,501	0,213	Valid
X2.2	0,519	0,213	Valid
X2.3	0,562	0,213	Valid
X3.1	0,739	0,213	Valid
X3.2	0,517	0,213	Valid
X3.3	0,601	0,213	Valid
Y.1	0,640	0,213	Valid
Y.2	0,557	0,213	Valid
Y.3	0,681	0,213	Valid

Untuk pengujian validitas per variabel dengan nilai skor total per variabel dalam penelitian ini (pendapatan, jumlah anggota keluarga, kebutuhan dan permintaan sambungan air minum) sebanyak 12 pertanyaan didapatkan hasil nilai korelasi untuk item per variabel seperti ditampilkan pada tabel diatas. Nilai r tabel untuk uji dua sisi pada nilai 88 dengan taraf kepercayaan 95 % atau signifikansi 5 % ($p = 0,05$) yakni sebesar 0,213. Pada bagian **Item Total Statistics**, ternyata dari sebanyak 12 butir pertanyaan yang diajukan, semuanya telah memenuhi syarat validitas, dimana $r \text{ hitung} > r \text{ table}$

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan

mean dengan standar deviasi yang sama. Model yang digunakan adalah tes kolmogorov-smirnov dan shaphiro-wilk. Syarat pengujian normalitas data adalah

- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dianggap normal distribusinya
- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dianggap tidak normal distribusinya.

Hasil perhitungan tabel *test of normality* diatas didapatkan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk $> 0,05$ sehingga dalam penelitian skripsi ini memiliki data distribusi yang normal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya korelasi linier diantara satu atau lebih variabel bebas, atau mendeteksi keberadaan multikolinieritas dilakukan analisis korelasi pearson diantara variabel bebas. Syarat pengujiannya adalah bahwa apabila korelasi antara variabel bebas sebesar 0,80 keatas

maka terjadi multikolinieritas (Sugiyono, 2007 ; 48).

Dari tabel *pearson correlation* (lampiran) menunjukkan bahwa penelitian ini dengan model analisis regresi linier berganda tidak terdapat permasalahan multikolinieritas, karena koefisien korelasi antar variabel bebas pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan masih dibawah 0,800.

c. Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui tidak terjadinya kesalahan faktor pengganggu yang mempunyai varian yang sama dalam penyebaran untuk variabel independennya. Dalam uji klasik ini, apabila residual sama atau mendekati nol dan berdistribusi normal serta varian residunya sama maka tidak akan terjadi *heteroskedastisitas* begitu pula sebaliknya. pada tabel residual statistics (lampiran) diketahui bahwa nilai dari standard residual rata-rata (mean) adalah 0,000, ini berarti bahwa model analisis linier berganda dalam

penelitian ini tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

d. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Hasil perhitungan tabel coefficient bagian kolom t didapatkan nilai ketiga variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dalam penelitian skripsi ini data perhitungan dapat dikatakan linear.

Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan secara bersama-sama (simultan) terhadap permintaan sambungan air minum. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova.

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.218	3	3.739	96.477	.000 ^a
	Residual	3.333	86	.039		
	Total	14.551	89			

Sumber : Output SPSS

Dari uji anova atau F test, didapat F hitung adalah 96,477 sedangkan nilai F tabel diperoleh nilai sebesar 2,48 hal ini berarti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $96,477 \geq 2,47$ dengan tingkat signifikansi 0,000. oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi permintaan sambungan air minum, atau dapat dikatakan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan yang diberlakukan secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan sambungan air minum.

Pada tabel 4 model summary terlihat nilai R atau korelasi antara variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan terhadap permintaan sambungan air minum sebesar 0,878 nilai tersebut bisa dibandingkan dengan cara melihat daftar korelasi t tabel yang diberikan oleh Sugiyono dalam bukunya Stastistika Untuk Penelitian (2007) sebagai berikut :

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.763	.19687	1.939

a. Predictors: (Constant), kebutuhan, anggota keluarga, pendapatan

b. Dependent Variable: permintaan sambungan

Sumber data : Output SPSS – Lampiran.

Berdasarkan tabel korelasi, hubungan antara variabel independen pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan secara serentak terhadap permintaan sambungan air minum adalah sangat kuat hubungannya karena terletak diantara 0,80 – 1,000. Nilai adjusted R square sebesar 0,763 ini berarti 76,3% permintaan sambungan air minum dipengaruhi oleh variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan dan sisanya 23,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang, karena t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung = 8,481 > 1,662) dan tingkat

signifikansi < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

- b. Variabel jumlah anggota keluarga (X2) berpengaruh secara parsial terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang, karena t hitung lebih besar dari t tabel (8,307 > 1,662) dan tingkat signifikansi < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima

- c. Variabel kebutuhan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang, karena t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung = 9,369 > t tabel = 1,662) dan tingkat signifikansi < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.520	.201		-2.588	.011
	Pendapatan	.413	.049	.449	8.481	.000
	anggota keluarga	.371	.046	.417	8.037	.000
	Kebutuhan	.386	.041	.495	9.369	.000

Sumber Data : Output SPSS – Lampiran

Tabel 6. Correlations

		permintaan sambungan	pendapatan	anggota keluarga	kebutuhan
Pearson Correlation	permintaan sambungan	1.000	.588	.483	.617
	Pendapatan	.588	1.000	.079	.213
	anggota keluarga	.483	.079	1.000	.063
	Kebutuhan	.617	.213	.063	1.000
Sig. (1-tailed)	permintaan sambungan	.	.000	.000	.000
	Pendapatan	.000	.	.229	.022
	anggota keluarga	.000	.229	.	.279
	Kebutuhan	.000	.022	.279	.

Sumber Data : Output SPSS – Lampiran

Berdasarkan tabel 6. *Correlations* diatas dapat diketahui keeratan hubungan masing-masing antara variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang yang dilihat dari koefisien korelasi dibawah ini :

- a. Besarnya hubungan antara variabel permintaan sambungan air minum dengan pendapatan dengan koefisien korelasi adalah 0,588 atau 58,8% yang dapat diartikan terdapat hubungan parsial yang cukup kuat antara kedua variabel ini.
- b. Besarnya hubungan antara variabel permintaan sambungan air minum dengan jumlah anggota keluarga dengan koefisien korelasi adalah 0,483 atau 48,3% yang dapat diartikan terdapat hubungan parsial yang cukup kuat antara kedua variabel ini.
- c. Besarnya hubungan antara variabel permintaan sambungan air minum dengan kebutuhan dengan koefisien korelasi adalah 0,617 atau 61,7% yang dapat diartikan terdapat hubungan parsial yang kuat antara kedua variabel ini.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1. Variabel Pendapatan Pelanggan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Kebutuhan Berpengaruh Simultan Terhadap Permintaan Sambungan Air Minum Pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang.

Dari uji anova atau F test, didapat F hitung adalah 96,447, sedangkan nilai F tabel diperoleh nilai sebesar 2,47 hal ini berarti bahwa ($F_{hitung} 96,447 > F_{tabel} 2,47$) sehingga dapat dikatakan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan secara bersama-sama mampu menunjukkan pengaruhnya secara signifikan terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angka R adalah 0,878. Hal ini bahwa korelasi antara variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan terhadap permintaan sambungan air minum adalah sangat kuat hubungannya. Angka adjusted R square adalah 0,763 hal ini berarti 76,3% permintaan sambungan air minum dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan, sedangkan sisanya 23,7% permintaan sambungan air minum dipengaruhi oleh sebab-sebab lain seperti

pelayanan, kualitas air minum. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Hipotesis 2. Bahwa Variabel Pendapatan Pelanggan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Kebutuhan Berpengaruh Parsial Terhadap Permintaan Sambungan Air Minum Pada Kantor Cabang PDAM Tenggaraong Seberang.

Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggaraong Seberang. Kemampuan variabel ini menjelaskan permintaan sambungan air minum sebesar 0,588 atau terdapat hubungan parsial yang cukup kuat antara kedua variabel ini. Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel pendapatan berpengaruh parsial terhadap permintaan sambungan air minum (t hitung > t tabel) atau 8,481 > 1,662 artinya variabel pendapatan secara sendiri-sendiri mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap permintaan sambungan air minum sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

Variabel anggota keluarga memiliki pengaruh positif terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor PDAM Tenggaraong Seberang. Kemampuan variabel ini menjelaskan permintaan sambungan air minum sebesar 0,483 atau terdapat hubungan parsial yang cukup kuat antara kedua variabel ini. Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel anggota keluarga berpengaruh parsial terhadap permintaan sambungan air minum (t hitung > t tabel) atau 8,037 > 1,662 artinya variabel anggota keluarga secara sendiri mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap permintaan sambungan air minum sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

Variabel kebutuhan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang

PDAM Tenggaraong Seberang. Kemampuan variabel ini menjelaskan permintaan sambungan air minum sebesar 0,617 atau terdapat hubungan parsial yang kuat antara kedua variabel ini. Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel kebutuhan berpengaruh parsial terhadap permintaan sambungan air minum (t hitung > t tabel) atau 9,369 > 1,662 artinya variabel kebutuhan secara sendiri-sendiri mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap permintaan sambungan air minum sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,520 + 0,413X_1 + 0,371X_2 + 0,386X_3.$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut dapat diketahui konstanta (a) sebesar 0,520 menyatakan bahwa jika X_1 , X_2 , dan X_3 sama dengan nol atau jika variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan tidak ada sama sekali maka permintaan sambungan air minum akan selalu tetap *constant* menurun sebesar -0,306.

Koefisien regresi X_1 pendapatan bertanda positif (+) sebesar 0,413 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dari variabel pendapatan akan meningkatkan permintaan sambungan air minum sebesar 0,413 dan sebaliknya jika variabel pendapatan menurun maka permintaan sambungan air minum juga akan ikut menurun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap terjadi penambahan / kenaikan 1 persen dari tingkat pendapatan akan meningkatkan jumlah permintaan sambungan air minum PDAM sebesar 0,207 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan air minum ini sangat besar, sehingga penetapan beban biaya bagi

masyarakat haruslah disesuaikan dengan kebutuhan.

Koefisien regresi X_2 jumlah anggota keluarga sebesar 0,371 menyatakan bahwa jika ada peningkatan 1 satuan dari variabel jumlah anggota keluarga akan meningkatkan permintaan sambungan air minum sebesar 0,371 dan sebaliknya jika variabel jumlah anggota keluarga sedikit tidak ada peningkatan maka permintaan sambungan air minum juga akan menurun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap terjadi penambahan / kenaikan 1 persen dari jumlah keluarga pelanggan akan meningkatkan jumlah permintaan sambungan air minum PDAM sebesar 0,371 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi semakin banyak anggota keluarga pelanggan maka konsumsi akan air minum juga semakin banyak, hal ini disebabkan kebutuhan air juga lebih banyak. Konsumsi air minum yang lebih banyak tentunya diikuti dengan beban biaya langganan yang lebih juga. Penghematan penggunaan air oleh pelanggan akan membantu mengurangi beban biaya yang dikeluarkan.

Koefisien regresi X_3 kebutuhan sebesar 0,386 menyatakan bahwa jika ada peningkatan 1 satuan dari variabel kebutuhan akan meningkatkan permintaan sambungan air minum sebesar 0,386 dan sebaliknya jika variabel kebutuhan menurun maka permintaan sambungan air minum juga akan menurun. Hal ini dapat dijelaskan kebutuhan bahwa setiap terjadi penambahan / kenaikan 1 persen dari kebutuhan air minum akan meningkatkan jumlah permintaan air minum PDAM sebesar 0,386 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan. Kebutuhan dasar manusia akan air merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi suatu masyarakat atau keluarga selain halnya kebutuhan makan, listrik, pendidikan dan lain sebagainya. Konsumsi kebutuhan air minum juga perlu diperhatikan agar bisa

diperlukan secara dengan optimal dan dapat mengimbangi dengan kebutuhan masyarakat lainnya selain dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier tiap bulannya.

Hipotesis 3. Bahwa Variabel Kebutuhan Paling Berpengaruh Terhadap Permintaan Sambungan Air Minum Pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang

Berdasarkan tabel *correlation* menunjukkan bahwa variabel kebutuhan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang yakni sebesar 0,617 atau 61,7% kemudian diikuti oleh variabel pendapatan sebesar 0,588 atau 58,8%, dan variabel jumlah anggota keluarga sebesar 0,483 atau 48,3%. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji F didapatkan hasil bahwa ketiga variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan berpengaruh simultan terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang. Terdapat hubungan parsial yang cukup kuat antara kedua variabel ini. Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel pendapatan secara sendiri-sendiri mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap permintaan

sambungan air minum sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Variabel anggota keluarga memiliki pengaruh positif terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor PDAM Tenggarong Seberang. Terdapat hubungan parsial yang cukup kuat antara kedua variabel ini. Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel anggota keluarga secara sendiri mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap permintaan sambungan air minum sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Variabel kebutuhan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan sambungan air minum pada Kantor Cabang PDAM Tenggarong Seberang. Terdapat hubungan parsial yang kuat antara kedua variabel ini. Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel kebutuhan secara sendiri-sendiri mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap permintaan sambungan air minum sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis kedua diterima.
5. Dari ketiga hasil uji korelasi parsial diatas terlihat nilai korelasi variabel kebutuhan yang paling besar dominan dibandingkan variabel lainnya, sehingga variabel kebutuhan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan sambungan air minum, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya penghematan penggunaan air PDAM oleh pelanggan sehingga biaya yang dikeluarkan membayar iuran atau tagihan air tiap bulan dapat diperkecil.
2. Perlu adanya tarif air minum bagi pelanggan yang tidak terlalu mahal sehingga semua lapisan masyarakat

dapat menikmati fasilitas yang disediakan oleh PDAM terutama kebutuhan akan air yang bersih dan sehat, mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Perlu adanya penanganan manajemen yang baik dan teratur sehingga PDAM tidak mengalami kerugian dan prioritas pemasangan instalasi yang sesuai dengan keadaan pelanggan.
4. Kualitas air PDAM perlu ditingkatkan dengan jalan mengontrol kualitas air sebelum disalurkan ke pelanggan, setelah kualitas air memenuhi standart air yang bersih dan sehat baru disalurkan kepada pelanggan, selain itu pengontrolan pipa-pipa saluran dari pencemaran juga perlu dilakukan supaya air sampai ke konsumen dalam keadaan benar-benar berkualitas bersih dan sehat.
5. Masih banyaknya daftar tunggu calon pelanggan yang belum dapat dilayani dan topografi daerah yang naik turun, sehingga sangat menyulitkan dalam pemerataan distribusi air ke pelanggan merupakan masalah yang harus segera dipecahkan antara lain dengan pembuatan sumur dalam yang lebih banyak lagi dan disesuaikan dengan letak pelanggan serta penyempurnaan pipa distribusi sesuai dengan jumlah pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2011, judul skripsi “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Listrik PLN di Kabupaten Sragen*”, skripsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Alma, Buchari, 2015, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung.
- Assauri, Sofjan, 2014, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Boediono, 2010, *Ekonomi Indonesia Dalam Lintasan Sejarah*, PT. Gramedia, Jakarta
- Catur Sutriswanto Aji (2010), “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Listrik PLN Pada Kelompok Pelanggan Rumah Tangga (R-1 900 VA) Di Kabupaten Purworejo Tahun 2002 - 2008*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Handoko, T, Hani, 2012, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Kadariah, 2012, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Alfabeta, Bandung.
- Kotler, Philip, 2015, *Manajemen Pemasaran Suatu Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Kontrol*, alih bahasa Alexander Sindoro, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Kertonegoro, S, 2013, *Pemasaran Strategik Penelitian Kualitatif*; PT Kiblat Buku Utama, Jakarta.
- Raharjo, Budi, 2010, *Hukum Dan Teori Pemasaran Modern*, Penerbit PT. SUN, Jakarta
- Rizki Noor Fauziah, (2016) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Periode 2004 - 2013*” skripsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Siagian, P. Sondang, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Subanar, 2013, *Riset Pemasaran*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Sudarman, Ari, 2010, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Kelima, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono, 2012, *Pengantar Bisnis*, Erlangga, Jakarta
- Sulaksana, 2008, *Manajemen Perilaku Konsumen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sunarto, 2006, *Manajemen Pemasaran, Suatu Pendekatan Analisis*, Edisi Ke Empat, Penerbit PT. BPFE, Yogyakarta
- Sutrisno Hadi, 2014, *Statistik Penelitian*, CV. ANDI, Yogyakarta
- Swastha, Basu, dan T. Hani Handoko, 2015, *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*, Edisi Pertama cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Terry, George, 2012, *The Principal Of Management*, alih bahasa Handoko, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Umar, Husein, 2014, *Metode Riset Bisnis* Gramedia Pustaka Utama.